

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan juga melalui pembahasan hasil-hasil penelitian yang telah disampaikan pada BAB IV, maka diperoleh simpulan yaitu: Pada tahun 2018, ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) dibentuk, terdiri dari KIR-IPA, KIR-IPS, dan KIR-Matematika. KIR-IPS menjadi salah satu ekstrakurikuler yang berfokus pada pembinaan siswa yang berminat pada mata pelajaran IPS, nantinya siswa akan diberikan pemahaman mendalam mengenai materi IPS, sehingga mereka siap didistribusikan menjadi peserta lomba-lomba IPS pada berbagai tingkatan. Awalnya ekstrakurikuler ini hanya fokus pada persiapan lomba dan bersifat tertutup, kini KIR-IPS terbuka untuk semua siswa yang berminat pada mata pelajaran IPS. Dengan menekankan pada pembinaan prestasi dan kreativitas sesuai arahan kurikulum merdeka, harapannya ekstrakurikuler ini kemudian dapat banyak mencetak prestasi pada bidang IPS dan akan mampu meningkatkan kredibilitas akademik di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, program kerja dari KIR-IPS adalah Pembinaan OSN IPS dan *Study tour*. Pembinaan OSN IPS adalah proses pembinaan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler KIR-IPS terhadap siswa dan siswi anggota aktif KIR-IPS dengan berbagai macam metode. *Study tour* sendiri adalah kunjungan edukatif tahunan ke tempat-tempat bersejarah, seperti museum dan lembaga penelitian sosial, bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Secara keseluruhan, KIR-IPS telah melaksanakan program kerjanya dengan baik, seluruh program kerja KIR-IPS telah terlaksana sesuai Program Semester (Promes) tahun 2023-2024, setiap kegiatan yang direncanakan berjalan sesuai dengan jadwal dan mendapatkan partisipasi yang aktif dari para siswa. Metode pembinaan OSN IPS oleh para pelatih sudah dilaksanakan dan dapat diterima baik pula oleh siswa. KIR-IPS berhasil meningkatkan prestasi akademis siswa anggota dalam pembelajaran IPS di kelas, tetapi pada tahun 2024 ini, SMPN 1 Cimahi belum berkesempatan mendapatkan juara dalam OSN IPS, karena disebabkan oleh beberapa faktor yang peneliti analisis seperti di bawah ini.

Analisis evaluasi dari pelaksanaan program kerja KIR-IPS menurut peneliti adalah sering terpotongnya waktu pembinaan OSN dengan berbagai kegiatan dari sekolah, seperti kegiatan P5, kegiatan ujian sekolah dan lain sebagainya, hal tersebut sering kali mengurangi durasi dan konsistensi pembinaan yang berdampak pada persiapan yang kurang optimal bagi para peserta dalam menghadapi kompetisi. Selanjutnya, kemampuan siswa setiap tahunnya memang berbeda-beda, setiap angkatan memiliki karakteristik dan potensi yang unik, meskipun upaya maksimal telah dilakukan, hasil yang dicapai bisa bervariasi. Selanjutnya, kurangnya penekanan pada soal-soal dengan tingkat *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dan evaluasi materi mendalam seperti *try out*. Terakhir, faktor lain yang turut mempengaruhi seperti dinamika internal dan eksternal yang dihadapi oleh para anggota KIR-IPS. Misalnya, perubahan kurikulum, tekanan akademis serta kondisi pribadi setiap anggota yang berbeda-beda.

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program KIR-IPS di masa depan, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk melakukan refleksi mendalam dan merancang strategi perbaikan yang komprehensif. Misalnya, koordinasi yang lebih baik antara pembina KIR-IPS dan pihak sekolah dalam mengatur jadwal kegiatan dapat membantu mengatasi masalah waktu yang sering terpotong oleh kegiatan lain. Selain itu, peningkatan kualitas materi pembinaan, khususnya dengan menambahkan latihan soal-soal *HOTS* dan simulasi *try out* yang lebih sering, akan memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi kompetisi. Dinamika internal anggota juga harus dikelola dengan lebih baik, misalnya melalui pendekatan yang lebih personal dan dukungan psikologis, untuk memastikan setiap siswa dapat mengoptimalkan potensinya. Dengan langkah-langkah ini, KIR-IPS tidak hanya akan mampu mencetak prestasi di tingkat kompetisi, tetapi juga memupuk karakter dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan siswa dalam menghadapi tantangan akademik di masa depan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR-IPS di SMPN 1 Cimahi selama periode 2023-2024 telah memberikan dampak positif, baik dalam peningkatan prestasi siswa di ajang OSN IPS maupun dalam pembelajaran IPS di kelas. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dengan harapan program kerja KIR-IPS dapat berjalan lebih efektif lagi dan memberikan

kontribusi yang lebih besar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 1 Cimahi. Dengan melakukan perbaikan di aspek-aspek yang disebutkan di atas, KIR-IPS tidak hanya akan meningkatkan prestasi akademik siswa di tingkat kompetisi, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan kemampuan kognitif siswa secara keseluruhan, yang akan bermanfaat dalam jangka panjang. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat, KIR-IPS dapat menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung visi SMPN 1 Cimahi untuk menjadi institusi pendidikan yang unggul dan kompetitif.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang baik bagi berbagai pihak terkait diantaranya yakni:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini menambah wawasan dan memperkaya literatur mengenai efektivitas program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa baik eksternal maupun internal di kelas, temuan tersebut memperkuat teori tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kemampuan akademik siswa, khususnya dalam bidang IPS.

2. Implikasi Praktis

Bagi para praktisi pendidikan di SMPN 1 Cimahi dan sekolah-sekolah lainnya, dinamika dan keberhasilan pelaksanaan program kerja di KIR-IPS dapat dijadikan model dalam pengembangan program ekstrakurikuler yang berdampak pada prestasi siswa baik internal di kelas maupun eksternal di luar sekolah. Metode pembinaan yang diterapkan seperti *brainstorming*, diskusi, pembahasan mendalam, menghafal dan mengingat dapat menjadi pilihan yang relevan bagi pembelajaran.

3. Implikasi Sosial

Keberhasilan program ekstrakurikuler KIR-IPS menunjukkan pentingnya komitmen sekolah dalam mengembangkan potensi akademik siswa, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di SMPN 1 Cimahi. Dengan prestasi yang diraih, siswa-siswi menjadi lebih

termotivasi dan percaya diri yang akan berdampak positif terhadap lingkungan sosial mereka.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Peran KIR-IPS dalam membina prestasi akademik siswa di SMPN 1 Cimahi”, peneliti memiliki beberapa rekomendasi diantaranya:

1. Bagi Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Cimahi

Rekomendasi bagi Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Cimahi, selaku pengambil kebijakan pendidikan di Kota Cimahi adalah dengan memberikan dukungan yang lebih besar terhadap program-program pembinaan prestasi di sekolah, seperti KIR-IPS di SMPN 1 Cimahi ini. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian dana, fasilitas dan sumber daya tambahan yang diperlukan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap program ekstrakurikuler yang berjalan di sekolah-sekolah. Evaluasi ini penting untuk memastikan program-program tersebut efektif dan efisien dalam meningkatkan prestasi siswa. Disarankan juga untuk mengadakan pelatihan bagi guru-guru IPS di Kota Cimahi mengenai metode pembelajaran dan pembinaan yang efektif, salah satunya seperti yang digunakan oleh KIR-IPS di SMPN 1 Cimahi. Pelatihan ini akan membantu guru-guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Bagi Pengguna

a. Bagi SMPN 1 Cimahi

Peneliti merekomendasikan kepada pihak sekolah untuk terus memberikan dukungan kepada segala bentuk program pembinaan prestasi yang dilakukan oleh ekstrakurikuler KIR-IPS. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala terhadap program yang telah berjalan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dari program tersebut. Diharapkan kolaborasi yang baik antar pihak sekolah dan ekstrakurikuler ini akan menghasilkan prestasi-prestasi gemilang bagi siswa di kemudian hari.

b. Bagi Guru IPS

Program kerja dan metode pembinaan OSN IPS dapat menjadi opsi metode pembelajaran IPS yang relevan diterapkan, walaupun pada tahun 2024 ini KIR-IPS belum berhasil meraih juara pada ajang OSN IPS, tetapi di tahun-tahun sebelumnya, KIR-IPS sudah berhasil menorehkan beberapa prestasi gemilang dalam bidang IPS bagi SMPN 1 Cimahi. Oleh karena, itu peneliti merekomendasikan penerapan metode “pemahaman, menghafal dan mengingat” untuk diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode konvensional “pemahaman, menghafal dan mengingat” masih sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran IPS, yakni membantu siswa dalam mengetahui materi ke IPS an yang cukup abstrak. Melalui penerapan metode ini, siswa diajak untuk terlebih dahulu memahami konsep-konsep dasar IPS secara mendalam, setelah pemahaman dasar diperoleh, siswa kemudian diminta untuk menghafal poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari. Selanjutnya tahap mengingat dilakukan dengan cara mengulang kembali materi yang telah dihafal melalui berbagai bentuk latihan seperti diskusi, kuis dan presentasi.

c. Bagi Pelatih dan Pembina KIR-IPS SMPN 1 Cimahi

Diharapkan program kerja dan metode pembinaan yang telah efektif digunakan dapat ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan proyeksi dan harapan masing-masing pembina dan pelatih di KIR-IPS ini. Peningkatan intensitas dan kualitas pembinaan dapat dilakukan dengan cara menambah frekuensi pertemuan, memperkaya materi dan permainan edukatif, melaksanakan berbagai macam evaluasi materi seperti *try out* menggunakan soal dengan level *HOTS*, serta menambah waktu intensif pembinaan untuk peserta OSN setiap tahunnya. Dengan begitu, KIR-IPS ini akan jauh lebih fokus pada persiapan perlombaan IPS (secara menyenangkan) dan harapannya akan menghasilkan lebih banyak prestasi membanggakan di masa mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian mengenai “Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik siswa”. Namun dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan program ekstrakurikuler di bidang akademik, seperti pengaruh lingkungan atau peran teknologi dalam pembelajarannya. Penelitian komparatif antara berbagai program ekstrakurikuler di sekolah yang berbeda juga dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai terlaksananya program ekstrakurikuler. Kemudian diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan solusi-solusi baru terhadap permasalahan yang mungkin saja terjadi pada program ekstrakurikuler di Indonesia ini.